

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang responden yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya. Adapun responden penelitian ini adalah petani kakao serta lembaga lembaga pemasaran seperti pedagang pengumpul dan pedagang besar yang ada di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

5.1.1. Identitas Petani

Identitas petani responden merupakan gambaran secara umum dari latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani di pengaruhi oleh beberapa faktor yang akan diuraikan seperti keadaan penduduk baik dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan tanaman kakao.

a. Umur Petani

Umur atau usia merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk berdasarkan waktu, baik hidup maupun yang sudah mati. umur seseorang akan mulai dihitung sejak lahir atau sampai sekarang, penentuan umur di lakukan dengan cara menghitung tahun. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-42	10	33,33
2	43-51	12	40,00
3	52-60	8	26,67
Jumlah		30	100,00
Maksimum : 60 tahun			
Minimum : 35 tahun			
Rata –rata : 48 tahun			

Sumber : lampiran I.

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa umur petani menunjukkan bahwa kelompok umur 35-42 sebanyak 10 orang dengan presentase 33,33%, kelompok umur 43-51 sebanyak 12 orang dengan presentase 40,00%, kelompok umur 52-60 sebanyak 8 orang dengan presentase 26,67%, Umur Petani kakao di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa keseluruhan petani berada pada umur yang cukup produktif untuk berusahatani.

b. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang menempuh pendidikan akan semakin rasional. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP/SLTP	7	23,33
3	SMA/SLTA	5	16,67
4	S1	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Lampiran 1.

Pada tabel 8, Dapat di lihat bawahwa pendidikan petani SD sebanyak 14 orang dengan presentase 46,67%, SMP 7 Orang dengan presntase 23,33%, SMA sebanyak 5 orang dengan presntase 16,67%, dan S1 sebanyak 4 orang dengan prentase 13,33%. Menunjukkan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka dalam menjalankan usaha.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan berusaha tani. Sebagian besar petani kakao Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup lama serta mampu menerapkan inovasi teknologi dan bermanfaat baik bagi para petani.

Tabel 9, Identitas Responden Kakao Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Laro, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 -11	15	50
2	12-18	11	36,67
3	19-25	4	13,33
Jumlah		30	100

Maksimum : 25 tahun

Minimum : 5 tahun

Rata –rata :13, tahun

Sumber : Lampiran 1.

Pada tabel 9, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur memiliki pengalaman yang sangat beragam. Dengan tingkat tertinggi ialah 19-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 4 jiwa yang memiliki presentase 36,67%. Pengalaman usahatani yang cukup lama membuat petani matang akan pemikiran dan lebih berhati-hati dalam pengambil keputusan terhadap usahanya. Pengalaman usahatani ini juga sangat dibutuhkan dalam mengelolah dan mengembangkan produksi kakao sesuai dengan kebutuhan yang akan datang.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Tanggungan keluarga merupakan tunjangan terhadap keseluruhan anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah tangga karena berhubungan darah, perkawinan atau adopsi. Jumlah tanggungan keluarga responden petani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10, Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	16	53,33
2	4 – 5	11	36,67
3	6 – 7	3	10
Jumlah		30	100

Maksimum : 7 orang

Minimum : 1 orang

Rata –rata : 4 orang

Sumber : Lampiran 1.

Pada Tabel 10, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden petani kakao 1-3 orang merupakan jumlah tanggungan tertinggi yang terdiri dari 16 orang dengan persentase sebesar 53,33% dan jumlah tanggungan keluarga petani 4 – 5 orang yang berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67% dan 6-7 orang yang berjumlah 3 orang

dengan presentase 10% merupakan jumlah terendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan memerlukan tambahan penghasilan yang lebih tinggi melalui hasil usahatani untuk membiayai kehidupannya.

e. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan luas areal perkebunan kakao yang ada di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Luas lahan kakao yang di miliki petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang berusahatani kakao. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat karakteristik responden berdasarkan luas lahan adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Luas lahan Usahatani Kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten, Luwu Timur.

No	Luas Lahan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 – 0,83	11	36,67
2	40,84 – 0,41	18	26,66
3	1,42 – 2,00	11	36,37
Jumlah		30	100

Maksimum : 2,00 orang

Minimum : 0,25 oran

Rata –rata : 1,06 orang

Sumber : Lampiran 1.

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat luas lahan petani kakao di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur memiliki tingkat tertinggi yaitu 1,42-2,00 hektar dengan jumlah petani 11 orang dengan presentase 36,67%. Dimana petani kakao dapat memanfaatkan lahan secara optimal dalam meningkatkan produksi dan pendapatan untuk mensejahterakan petani.

5.1.2. Identitas Pedagang

Responden pedagang dalam penelitian ini adalah para pedagang yang membeli hasil produksi dari responden petani yang ada di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Responden pedagang dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, terdiri atas pedagang pengumpul 1 sebanyak 1 orang dan pedagang besar sebanyak 1 orang. Deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: Umur, tingkat pendidikan, pengalaman sebagai pedagang, dan tanggungan keluarga.

a. Umur Pedagang

Umur merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi kemampuan seorang pedagang dalam menjalankan usaha pemasaran kakao. Pedagang yang berada pada umur produktif cenderung akan lebih teliti dalam memperhitungkan semua aspek yang mempengaruhi keuntungan dari pemasaran kakao yang dijelankannya. Adapun umur responden pedagang kakao di Kecamatan pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Pedagang Kakao Berdasarkan Umur di Desa Laro Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persesntase (%)
1.	46	1	50
2.	40	1	50
Jumlah	86	2	100,00

Sember: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 12. Jumlah responden pedagang yang ada di Desa Laro Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur sebanyak 2 orang. Jumlah pedagang dengan umur 46 sebanyak 1 orang dengan persentase 50%. Pedagang dengan umur 40 sebanyak 1 orang, dengan persentase 50%.

b. Jenis Kelamin Pedagang

Jenis kelamin merupakan salah satu hal yang mempengaruhi produktivitas usahatani. Petani dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih produktif mengolah dan mengembangkan perkebunan mereka. Adapun jenis kelamin responden usahatani kakao di kecamatan pakue tengah, kabupaten kolaka utara dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 13. Identitas Responden Pedagang Kakao berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1	50
2.	Prempuan	1	50
Jumlah		2	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, jumlah responden pedagang kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur. Yaitu pedagang laki-laki dan perempuan dengan jumlah 2 orang dengan persentase 100%.

c. Tingkat Pendidikan Pedagang

Pendidikan responden pedagang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menjalankan pemasaran kakao, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pemasaran kakao tersebut. Adapun tingkat pendidikan responden pedagang di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Responden Pedagang kakao di Desa Laro, Kecamatan, Burau, Kabupaten Luwu Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S1	1	50
2	SMA	1	50
Jumlah		2	100,00

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 14, jumlah responden pedagang yang menempuh pendidikan hingga tingkat S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 50%, dan responden pedagang yang menempuh pendidikan hingga tingkat SMA sebanyak 1 orang, dengan jumlah persentase sebesar 50%

d. Pengalaman Sebagai Pedagang

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalankan tugas dan perannya. Bagi para pedagang, pengalaman dijadikan sebagai pelajaran dalam mengembangkan usaha agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak peristiwa serta semakin mudah bagi para pedagang untuk memprediksi bagaimana fluktuasi harga serta produksi petani kakao nantinya, hal ini dapat dijadikan sebagai guru dalam memasarkan produk kakao tersebut agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan pengalaman sebagai pedagang dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 15. Identitas Responden Pedagang Kakao Berdasarkan Pengalaman Sebagai Pedagang di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15	1	50
2.	10	1	50
Jumlah	25	2	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, jumlah responden pedagang dengan pengalaman 15 tahun sebanyak 1 orang dengan nilai persentase sebesar 50%. Responden -pedagang dengan lama berdagang selama 10 tahun hanya 1 orang dengan persentase 50%.

f. Tanggungan Keluarga Pedagang

Tanggungan keluarga adalah seluruh keluarga yang berada dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden

pedagang kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 16. Identitas Responden Pedagang Kakao Berdasarkan Jumlah tanggungan Keluarga di Dsea Laro ,Kecamatan Burau, Kabupaten Lluwu Timur.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3	1	50
2.	5	1	50
Jumlah	8	2	100,00

Sumber : Lampiran 2.

Pada Tabel 16, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden pedagang kakao sebanyak 3 orang yang memiliki presentase yaitu sebesar 50% dan 5 orang yang memiliki persentase yaitu sebanyak 50%.

5.2. Saluran Pemasaran Komoditas Kakao

Saluran pemasaran adalah jalur dari lembaga-lembaga penyalurmempunyai kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran komoditas kakao di Desa Laro Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur melalui beberapa lembaga diantaranya petani sebagai produsen komoditas kakao, pedagang pengepul, pedagang besar. Enam orang petani menjual kepada pedagang pengepul dan empat belas orang petani menjual kepada pedagang besar.

a. Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran I merupakan saluran antara petani, dan pedagang besar di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Terbagi atas dua saluran yaitu:

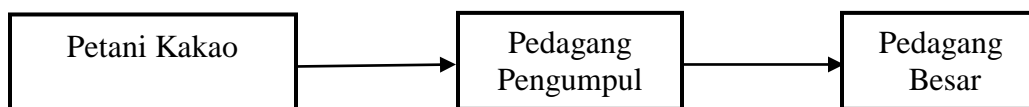


Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran I di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Saluran pemasaran dimulai dari petani yang

menjual hasil produksi kakao dalam kondisi kering dengan harga Rp.30.000/kg kepada pedagang besar. Dalam penelitian ini terdapat 19 responden, Selanjutnya, pedagang besar memasarkan kakao kepada perusahaan coklat di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan harga Rp.33.000/kg.

b. Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang menggunakan dua pedagang perantara yaitu pedagang pengumpul, pedagang besar. Dimana saluran pemasaran dimulai dari petani ke pedagang pengumpul lalu ke pedagang besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Saluran II Pemasaran komoditas kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran II di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur di mulai dari petani Yang menjual hasil produksi kakao dalam kondisi kering dengan harga Rp.28.000/kg kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjual kepedagang besar dengan harga 30.000/kg dan pedagang besar. Dalam penelitian ini terdapat 11 responden, selanjutnya, pedagang besar kemudian memasarkan kakao kepada perusahaan coklat di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan harga Rp.33.000/kg.

5.2. Produksi Komoditas Kakao

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi komoditas kako dihitung dalam dua saluran periode untuk melihat berapa produksi yang didapatkan.

Tabel 17. Produksi komoditas kakao pada saluran I di Desa Laro , Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Produksi Kakao Saluran I (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
100–166,66	14	73,68
166,63 –233,33	3	15,78
233,34 – 300	2	10,54
	19	
Minimum : 100 kg		
Maksimum : 300 kg		
Rata-rata/Petani :148,42kg		

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa produksi Komoditas kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, pada saluran 1 yaitu jumlah produksi minimum 100 kg, produksi maksimum 300 kg, dan produksi rata-rata petani 148,42 kg. Pada produksi 100-166,66 terdapat responden sebanyak 14 orang dengan persentase 73,68%, Produksi 166,63 –233,33 terdapat responden sebanyak 3 orang dengan persentase 15,78%, dan pada produksi 233,34-300 kg. Terdapat responden sebanyak 2 orang dengan persentase 10,54%.

Tabel 18. Produksi Komoditas Kakao pada Saluran II di Desa Laro ,
KecamatanBurau, Kabupaten Luwu Timur.

Produksi Kakao Saluran I I (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
40–53,33	4	36,36
53,34 –66,67	3	27,27
66,68 – 80	4	36,36
	11	
Minimum : 40 kg		
Maksimum : 80 kg		
Rata-rata/Petani : 60 kg		

Sumber: lampiran 7

Pada Tabel 18, menunjukkan bahwa produksi Komoditas kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, pada saluran II yaitu jumlah produksi minimum 40 kg, produksi maksimum 80 kg, dan produksi rata-rata petani 60 kg. Pada produksi 40–53,33 terdapat responden sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%, Produksi 53,34 –66,67 terdapat responden sebanyak 3 orang dengan persentase 27,27%, dan pada produksi 66,68 – 80kg.,terdapat responden sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%.

5.4. Marjin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen atau petani di Desa Laro, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Dalam menghitung marjin pemasaran kakao dalam saluran pemasaran maka harga jual dan harga beli harus diketahui. Adapun marjin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran dapat kita lihat pada tabel 19.

Tabel 19. Marjin Pemasaran Komoditas Tiap Lembaga Pemasaran Kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

	Saluran Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Marjin (Rp/Kg)
I	Petani	30.000	-	-
	Pedagang Besar	33.000	30.000	3.000
				-
	Jumlah			3.000
II	Petani	28.000	-	-
	Pedagang pengumpul	30.000	28.000	2.000
	Pedagang Besar	33.000	30.000	3.000
				-
	Jumlah			5.000

Sumber : Lampiran: 12.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa pedagang besar pada saluran 1 memiliki marjin pemasaran sebesar Rp. 3.000, pada pedagan pengumpul di saluran pemasaran II memiliki marjin sebesar Rp. 2.000, dan pedagang besar memiliki marjin sebayak Rp. 3.000. Hal tersebut dikarenakan masing-masing pedagang menggunakan strategi tertentu untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi baik itu pedagang pengumpul maupun pedagang besar.

5.5. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran komoditas kakao merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran berlangsung, mulai biji kakao di lepas dari tangan produsen hingga diterima. Biaya pemasaran tersebut di tanggung oleh lembaga pemasaran yang terlibat berupa biaya transportasi, penyimpanan dan tenaga kerja,. Hal ini meliputi biaya transportasi, penyimpanan, dan tenaga kerja . Berikut tabel tentang biaya-biaya pemasaran komoditas kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 20. Biaya Pemasaran Pedagang Besar di Desa Laro Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Biaya pemasaran	Saluran II		
		Saluran I	Pedagang Besar	Pedagang pengumpul
1.	Jumlah Pembelian	6.000	5.000	5.000
2.	Harga pembelian	30.000	28.000	30.000
3.	Nilai Pembelian	180.000.000	140.000.000	150.000.000
4.	Karung	300.000	250.000	165.000
5.	Traspostasi	600.000	500.000	500.000
6.	Tenaga kerjas	1.500.000	1.250.000	1.250.000
7.	Total Biaya Pemasaran	182.400.000	142.000.000	152.000.000

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 20, biaya pemasaran saluran I pedagang Besar. Sebesar 182.400.000, Pada saluran II Pedagang pengumpul Sebesar 142.000.000 dan pedagang besar sebesar 152.000.000.

5.6.Efisiensi Pemasaran Kakao

Efisiensi pemasaran suatu komoditi sangatlah penting, termasuk pada pemasaran kakao. Dalam mendapatkan saluran distribusi pemasaran yang paling efisien, harus dilihat saluran mana yang memiliki biaya-biaya pemasaran yang paling minimal (kecil). Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran pemasaran I yang paling efisien karena biaya pemasaran yang dikeluarkan sangat sedikit bila dibandingkan saluran pemasaran II.

Tabel 21. Efisiensi Pemasaran Kakao di Desa Laro Kecamatan Burau, Kabupaten Burau, Luwu Timur.

No.	Uraian	Biaya Pemasaran (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Efisiensi (%)	Kategori
1.	Saluran I (PB)	182.400.000	198.000.000	92,12%	Tidak Efisien
2.	Saluran II				
	a. Pedagang (PB)	152.000.000	165.000.000	92,12%	Tidak Efisien
	b. pedagang (PP)	142.000.000	150.000.000	94,67%	Tidak Efisien

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran kakao di Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada saluran pemasaran I memiliki persentase sebesar 92,12% dan saluran pemasaran II memiliki persentase pedagang Besar, sebesar 92,12% serta pedagang Pengumpul memiliki persentase sebesar 94,67% Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran I maupun saluran pemasaran II dikatakan tidak efisien dikarenakan kriteria dari efisiensi pemasaran >50%